



# Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Nurussibyan Batujaya

Rahmah Diara<sup>1</sup> Nabila<sup>2</sup> Alvyiah Kizlia Salsabillah<sup>3</sup> Afiyatun Kholifah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[2410631110049@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110049@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[2410631110043@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110043@student.unsika.ac.id) <sup>3</sup>[2410631110075@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110075@student.unsika.ac.id)

<sup>4</sup>[afiyatun.kholifah@pai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@pai.unsika.ac.id)

## Abstrak

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai peran yang sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman mengenai sejarah Islam, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti kejenuhan belajar yang muncul akibat menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi dan kekurangan alat bantu pengajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti strategi yang di gunakan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran SKI di MI Nurussibyan Batujaya. Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dari wawancara serta dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan siswa terlihat dari menurunnya konsentrasi, rasa kantuk, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar. Agar masalah ini teratasi pengajar harus menerapkan berbagai Cara seperti diskusi dalam kelompok, sesi tanya jawab, kuis yang mendidik, ice breaking, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Cara ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat menjadi jalan keluar yang ampuh untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pelajaran SKI.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kejenuhan Belajar, Pembelajaran SKI, Madrasah Ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu mata pelajaran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami perkembangan peradaban Islam dan nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya. Peserta didik tidak hanya belajar sejarah, namun peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menemukan pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah, dan mencontohkan sifat-sifat tokoh-tokoh Islam melalui pendidikan SKI. Menurut (Darmalinda&Fadriati, 2024) fokus pembelajaran SKI adalah untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini berarti bahwa mata pembelajaran SKI tidak hanya berkonsentrasi menghafal informasi sejarah saja namun juga membantu membentuk pemikiran siswa. SKI memainkan peran strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan identitas siswa.

Namun, pengajaran SKI sering menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah siswa merasa jenuh saat kegiatan belajar berlangsung karena proses pembelajaran yang terkesan membosankan dan peserta didik tidak dilibatkan dalam partisipasi aktif. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukaesih&Dewi, 2025) menemukan bahwa beberapa faktor internal, seperti siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan kondisi fisik yang buruk, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang tidak bervariasi, kurangnya media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung, berkontribusi pada kebosanan siswa saat belajar SKI. Situasi ini menyebabkan siswa kehilangan fokus, kurang semangat untuk belajar, dan menurunkan minat mereka pada mata pelajaran SKI.

Tidak hanya mata pelajaran SKI yang mengalami fenomena kejenuhan belajar dalam pelajaran sejarah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika metode ceramah digunakan dalam pelajaran sejarah, siswa menjadi lebih pendiam dan kurang keterlibatan dalam kegiatan belajar. Menurut penelitian (Solichin et al., 2025) siswa yang merasa jenuh ketika pembelajaran SKI berlangsung siswa mengalami tanda-tanda seperti mengantuk, mengobrol dengan rekan sekelas, menyandarkan kepala di atas meja, dan kerap meminta izin untuk meninggalkan ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan ceramah yang berlebihan dan kurangnya sumber pendidikan yang menarik. Oleh karena itu, agar siswa tetap fokus selama proses belajar, guru harus membuat pengalaman pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian telah memberikan sejumlah pendekatan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar SKI. Penelitian oleh (Khikmah et al., 2024) menemukan bahwa menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan mereka. Selain itu, terbukti bahwa siswa dapat menjadi lebih fokus selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti kotak cerita dan video. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mengubah strategi dan media pembelajaran sangat penting untuk membuat suasana belajar lebih menarik dan bermakna.

Selain penerapan strategi kontekstual, pembelajaran SKI juga bisa diperbaiki dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif. (Auliyah et al., 2026) mengungkapkan bahwa berbagai pendekatan dalam pembelajaran, termasuk bercerita, pengajaran yang fokus pada proyek (PjBL), pembelajaran yang bekerja sama, serta pembelajaran yang berfokus pada masalah (PBL), dan pembelajaran aktif, dapat meningkatkan efektivitas SKI. Mereka dapat mengubah perspektif siswa tentang SKI sebagai pelajaran yang tidak hanya mengharuskan mereka untuk menghafal sejarah, namun juga harus mengajarkan peserta didik nilai-nilai kehidupan dan contoh tokoh Islam dalam konteks. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Putri&Wiza, 2022) mengungkapkan bahwa diskusi, tanya jawab, motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran SKI. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi guru dalam menentukan dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran SKI.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak penelitian menekankan faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan dalam belajar atau efektivitas strategi pembelajaran secara keseluruhan. Namun, sangat sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana guru menangani kejenuhan dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, terutama di MI Nurussibyan Batujaya. Akibatnya, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang cara guru menangani kejenuhan belajar dengan menggunakan diskusi, tanya jawab, kuis, ice breaking, dan penghargaan kepada siswa. Tujuan utama dari proses belajar mengajar adalah memberikan siswa keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka (Afiyatun Kholifah, 2018). Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memiliki proses pembelajaran yang bisa Membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi para siswa. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki metode yang diterapkan oleh guru dalam menangani kebosanan siswa selama mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurussibyan Batujaya.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di MI Nurussibyan Batujaya, yang berlokasi di Kabupaten Karawang, pada bulan Maret 2026. Fokus penelitian ini adalah pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurussibyan Batujaya, yaitu ibu Robiyatul Adawiyah, S. Pd. I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yaitu ibu Robiyatul Adawiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung berupa foto-foto yang diambil secara langsung selama wawancara berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Semua data yang diperoleh berasal dari dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung melalui transkrip wawancara mendalam dengan pengajar dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan sumber sekunder terdiri dari literatur dari jurnal ilmiah yang relevan. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan tiga langkah, yaitu penyederhanaan data. (memilih dan menghapus informasi wawancara yang tidak relevan), penyajian data (mengorganisasi hasil wawancara menjadi kalimat-kalimat yang sistematis), dan akhirnya penarikan kesimpulan untuk memperoleh jawaban akhir berkaitan dengan metode yang digunakan oleh Guru untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurussibyan Batujaya

Hasil wawancara dengan pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu ibu Robiyatul Adawiyah, S.Pd.I bahwa proses pembelajaran SKI di MI Nurussibyan Batujaya mempunyai peranan yang sangat krusial dalam menyampaikan pemahaman pada siswa tentang sejarah perkembangan Islam, kisah para nabi, sahabat, dan berbagai peristiwa krusial dalam sejarah Islam. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya untuk menyampaikan informasi mengenai kejadian-kejadian masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik dalam menangkap nilai-nilai yang terkandung dalam semua peristiwa masa lalu yang mereka pelajari. Pengajar menyatakan bahwa salah satu keuntungan utama dari belajar SKI adalah kemampuannya untuk mengasah pola pikir siswa. Melalui materi sejarah yang diajarkan, siswa diajak untuk memahami hubungan antara satu peristiwa dengan yang lainnya, sehingga mereka tidak hanya diharuskan menghafal fakta sejarah, tetapi juga dapat menganalisa penyebab suatu peristiwa serta dampaknya terhadap perkembangan Islam. Dengan cara ini, pembelajaran SKI mampu mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran SKI juga memberi peluang bagi siswa untuk mengambil pelajaran dari berbagai kisah teladan yang mereka pelajari. Kisah para nabi dan sahabat menjadi sumber pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan bahwa sejarah lebih dari sekadar cerita lampau; itu adalah metode untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara, pengajar juga menekankan bahwa pelajaran SKI memungkinkan siswa untuk memahami sejarah Islam dengan lebih nyata. Siswa diajak untuk melihat sejarah sebagai serangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi, dan bukan hanya dongeng atau mitos belaka. Pemahaman ini sangat penting untuk membangun kesadaran historis siswa serta memperkuat pengetahuan mereka tentang perkembangan agama Islam seiring berjalannya waktu.

Meskipun terdapat berbagai manfaat, pelajaran SKI juga menemui sejumlah tantangan dalam praktik pelaksanaannya. Karakteristik materi yang sebagian besar berupa cerita dan penjelasan sejarah kadang-kadang menimbulkan kebosanan di kalangan siswa, terutama ketika materi diajarkan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini

dapat mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa selama proses belajar. Kebosanan belajar menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan, karena hal ini bisa berdampak pada minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

### **Faktor Penyebab Kejenuhan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utama dalam pengajaran SKI di MI Nurussibyan Batujaya adalah kejenuhan saat belajar. Guru mengatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu lama seringkali menyebabkan siswa mengantuk, kehilangan konsentrasi, dan kurang aktif dalam proses belajar. Selain itu, fasilitas yang tidak memadai, seperti proyektor yang rusak dan kurangnya media audiovisual, membuat pembelajaran lebih terfokus pada penjelasan guru, sehingga siswa mudah jenuh.

Situasi ini menunjukkan bahwa tidak hanya sifat materi yang menyebabkan kejenuhan saat belajar, tetapi juga strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tukang, 2022) tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI menunjukkan bahwa jika guru hanya memberikan penjelasan lisan, siswa cenderung menjadi pendiam dan tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Penggunaan media audiovisual, di sisi lain, dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan semangat belajar siswa karena materi disajikan dengan kombinasi suara dan gambar yang lebih menarik. Oleh karena itu, keterbatasan media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini yang mungkin menjadi salah satu alasan mengapa siswa jenuh dengan pelajaran mereka.

Penelitian lainnya juga yang dilakukan (Husaini&Ramayani, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI yang repetitif dapat membuat semangat siswa berkurang. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi sejarah yang kompleks dan berbentuk narasi karena tidak ada variasi dalam pendekatan pembelajaran. Hal ini mendukung hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa sering terjadi ketika ceramah mendominasi proses belajar tanpa dukungan media yang menarik.

### **Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Hasil wawancara dengan ibu Robiyatul Adawiyah, S.Pd.I pengajar mata pelajaran SKI di MI Nurussibyan Batujaya menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengatasi rasa bosan siswa saat belajar. Kuis yang mendidik, diskusi kelompok, tanya jawab, dan aktivitas ice breaking adalah contoh dari metode ini. Siswa yang berpartisipasi aktif juga menerima penghargaan kecil. Guru berpendapat bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan suasana belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar tetapi juga berpartisipasi langsung dalam aktivitas belajar.

Dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, teknik diskusi dan sesi tanya jawab digunakan. Kegiatan diskusi memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka. Karena para siswa lebih terlibat dalam memahami materi yang disampaikan, kegiatan ini mampu mengurangi rasa bosan. Penelitian oleh (Nurfadila, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan masalah dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar SKI, karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sekadar menerima informasi.

Selain itu, terbukti bahwa kuis dan penghargaan di akhir sesi pelajaran meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Siswa lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru saat berpartisipasi dalam aktivitas kuis, yang mendorong mereka untuk lebih fokus pada materi. Penelitian oleh (Mahrita et al., 2024) kuis interaktif berbasis Wordwall dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat kelas lebih menyenangkan. Siswa tidak cepat jenuh karena kuis menyampaikan pengalaman belajar dengan lebih bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pengajaran adalah komponen penting dalam mengatasi kebosanan belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan kuis, diskusi, tanya jawab, dan permainan belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya bergantung pada keterampilan guru dalam menguasai bahan ajar, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan sifat siswa.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Hasil studi yang dilakukan di MI Nurussibyan Batujaya menunjukkan bahwa edukasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman siswa tentang sejarah perkembangan Islam, pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, kendala terus muncul saat melaksanakannya, seperti siswa menjadi tidak fokus, mengantuk, dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang berlangsung terlalu lama serta kurangnya Alat bantu pengajaran yang dapat mendukung proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif adalah penyebab utama kejenuhan siswa. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif dan mudah kehilangan fokus selama pelajaran SKI.

Dalam mengatasi permasalahan ini, guru menggunakan berbagai cara pembelajaran yang berbeda, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, kuis edukatif, kegiatan ice breaking, dan penghargaan untuk siswa yang berpartisipasi. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, dan mengurangi kejenuhan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai materi, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus terus meningkatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, inovatif, dan interaktif agar siswa tidak bosan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Para pengajar perlu memanfaatkan alat pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Diharapkan sekolah dapat membantu siswa belajar dengan menyediakan sarana yang memadai, terutama media pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat membantu guru menyampaikan pelajaran dengan metode yang lebih menarik lagi dan efektif. Dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian, penelitian berikutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam tentang cara mengatasi kebosanan belajar di mata pelajaran SKI.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada institusi, rekan peneliti, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan masukan, fasilitas, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatun Kholifah. (2018). *Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Humanistik dengan Pendekatan Active Learning (Studi Kasus di MA Madinatunnajah Kota Cirebon TahunAjaran 2016-2017)*. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- Auliyah et al. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5 No 1 (20). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v5i1.43763>
- Darmalinda&Fadriati. (2024). PEMBELAJARANSEJARAHKEBUDAYAANISLAM(ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN). *Al-Has a Na h: J Ur Nal Pen Di Di Ka n A Gam a I s Lam*, 9Nomor 1Ta. <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/91375>
- Husaini&Ramayani. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI diMTS Al-Hidayah Hinai. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1 No. 4 (2. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jkip.v1i4>
- Khikmah et al. (2024). Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7, No 3 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3>
- Mahrta et al. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL BERBASIS PLOTAGON DAN QUIZ BERBASIS WORDWALL PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS VIII DI MTS. *Jurnal Sains Student Research*, 1,2, No.5. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2674>
- Nurfadila, S. L. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ski Melalui Metode Problem Based LearningDan Media Audio Visual. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2No. 2.
- Putri&Wiza. (2022). Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6Nomor 2Ta. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3828>
- Solichin et al. (2025). UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PLUS DARUL ULUM JOMBANG. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 8, Nomor 1.
- Sukaesih&Dewi. (2025). Analisi Faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9Nomor 2Ta. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29627>
- Tukang. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta Didik. *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8 No. 02 (. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>